

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Biaya**

Pengertian biaya menurut Mulyadi (2005:8) adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang di ukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut di atas :

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- b. Diukur dalam satuan uang.
- c. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Adapun pengertian biaya menurut widilestariningtyas (2012:2) adalah nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat".Beban dapat di didefinisikan sebagai aliran keluar terukur dari barang atau jasa, yang kemudian di tandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba atau sebagai penurunan dalam aktiva bersih sebagai akibat dari penggunaan jasa ekonomis dalam menciptakan pendapatan atau pengenaan pajak oleh badan pemerintah.

Sedangkan pengertian biaya menurut Supriyono (2011 : 16)

adalah harga perolehan yang di korbakan atau di gunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan”.

### **2.1.2 Pengertian Akuntansi dan Akuntansi Biaya**

Pengertian akuntansi menurut Mulyadi (2005:5 ) adalah ilmu terapan, sebagai ilmu terapan, akuntansi mendasarkan diri pada konsep yang di kembangkan dalam suatu ilmu dasar atau disiplin”.

Akuntansi keuangan hanya bersumber pada satu disiplin, sedangkan akuntansi manajemen memiliki dua disiplin sumber. Akuntansi keuangan dan bagian dari akuntansi manajemen mendasarkan diri pada ilmu ekonomi yang mengatur prinsip – prinsip yang membimbing pengambil keputusan dalam menggunakan sumber – sumber yang langka. Bagian lain akuntansi manajemen mendasarkan diri pada psikologi sosial, yang berhubungan dengan prinsip – prinsip yang membimbing perilaku manusia dalam organisasi. Dua disiplin tersebut, yaitu ilmu ekonomi dan psikologi sosial adalah berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan ini menimbulkan masalah dalam memahami prinsip – prinsip akuntansi manajemen yang diciptakan dari kedua disiplin sumber tersebut.

Sedangkan pengertian akuntansi biaya menurut Supriyono (2011:12) merupakan salah satu cabang akuntansi yang merupakan

alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Pada awal timbulnya akuntansi biaya mula-mula hanya di tujukan untuk penentuan harga pokok produk atau jasa yang di hasilkan, akan tetapi dengan semakin pentingnya biaya non produksi, yaitu biaya pemasaran dan administrasi umum, akuntansi biaya saat ini di tujukan untuk menyajikan informasi biaya bagi manajemen baik biaya produksi maupun non produksi. Oleh karena itu akuntansi biaya dapat di gunakan pada perusahaan manufaktur maupun non manufaktur.

Adapun pengertian akuntansi biaya menurut Mulyadi (2012:07) adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian, serta penafsiran informasi biaya adalah tergantung untuk siapa proses tersebut di tujukan. Proses akuntansi biaya dapat di tujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai luar perusahaan. Dalam hal ini proses akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi keuangan. Dengan demikian akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen.

Akuntansi manajemen di tujukan untuk menyediakan informasi keuangan bagi keperluan manajemen. Akuntansi manajemen berhubungan dengan informasi mengenai perusahaan untuk memberikan manfaat bagi mereka yang berada dalam perusahaan.

Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok : penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang di kumpulkan dan di sajikan adalah biaya yang telah terjadi di masa yang lalu atau biaya historis. Umumnya untuk akuntansi biaya untuk penentuan kos produk ini di tujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan.

Oleh karena itu, untuk melayani kebutuhan pihak luar tersebut, akuntansi biaya untuk penentuan kos produk tunduk pada prinsip-prinsip akuntansi yang lazim. Di samping itu penentuan kos produk juga di tujukan untuk memenuhi kebutuhan manajemen. Penentuan kos produk untuk memenuhi kebutuhan tersebut di layani oleh akuntansi manajemen yang tidak selalu terikat dengan prinsip akuntansi yang lazim.

Pengertian akuntansi biaya menurut Mulyadi (2010:7) adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan

penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara – cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian, serta penafsiran informasi biaya adalah tergantung untuk siapa proses tersebut di tujukan. Proses akuntansi biaya dapat di tujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai luar perusahaan. Dalam hal ini proses akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi keuangan. Dengan demikian akuntansi biaya dapat merupakan bagian dari akuntansi keuangan.

Pengertian akuntansi biaya menurut Mursyidi (2010:3) adalah proses pencatatan, penggolongan, ringkasan dan pelaporan biaya pabrikasi, dan penjualan produk dan jasa, dengan cara – cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil – hasilnya.

Pengertian akuntansi biaya menurut Abdul Halim (2010:3) adalah akuntansi yang membicarakan tentang penentuan harga pokok (*cost*) dari sesuatu produk yang di produksi (atau di jual di pasar) baik untuk memenuhi pesanan dari pemesan maupun untuk menjadi persediaan barang dagangan yang akan di jual.

Akuntansi biaya dalam tujuannya yang lebih luas, di samping untuk pengumpulan dan pelaporan biaya untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan oleh manajemen. Oleh sebab itulah pada perkembangan terakhirnya

akuntansi biaya fokusnya beralih dari sekedar penentuan harga pokok barang atau jasa yang diproduksi kepada kepentingan untuk pengendalian biaya.

Pengertian akuntansi biaya menurut Mulyadi (2005:7) adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara – cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya”.

Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian, serta penafsiran informasi biaya adalah tergantung untuk siapa proses tersebut ditujukan. Proses akuntansi biaya dapat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai luar perusahaan. Dalam hal ini proses akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi keuangan. Dengan demikian akuntansi biaya dapat merupakan bagian dari akuntansi keuangan.

Akuntansi biaya mempunyai tujuan pokok : penentuan kos produk. Pengendalian biaya dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya – biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi di masa yang lalu atau biaya historis. Umumnya akuntansi biaya untuk penentuan kos produk tunduk pada prinsip akuntansi yang lazim. Di samping itu, penentuan kos produk juga ditujukan untuk memenuhi kebutuhan

tersebut dilayani oleh akuntansi manajemen.

Pengertian akuntansi biaya menurut Mulyadi (2009:3) adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk jasa dengan cara-cara tertentu penafsiran terhadapnya.

### **2.1.3 Tujuan Akuntansi Biaya**

Tujuan akuntansi biaya menurut Supriyono (2011: 4) adalah menyediakan salah satu informasi yang di perlukan manajemen dalam mengelola perusahaan, yaitu informasi biaya yang bermanfaat untuk“ :

a. Perencanaan dan pengendalian biaya.

Tujuan pengendalian biaya harus di dahului dengan menentukan biaya yang seharusnya di dikeluarkan, setelah itu di analisa apakah biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya terjadi lalu di cari penyimpangan – penyimpangan dan sebab terjadinya penyimpangan itu untuk tindakan koreksi, jadi di tujukan untuk pihak dalam perusahaan.

b. Penentuan harga pokok produk atau jasa yang di hasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti.

Untuk memenuhi penentuan tujuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya

yang di kumpulkan dan di sajikan adalah biaya yang telah terjadi di masa lalu atau biaya historis. Penentuan harga pokok produk di tujukan untuk memenuhi kebutuhan manajemen.

c. Pengambilan keputusan oleh manajemen.

Tujuan pengambilan keputusan oleh manajemen menyangkut masa yang akan datang dimana informasi yang relavan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi yang akan datang.

#### **2.1.4 Pengertian dan Penggolongan Biaya**

Pengertian penggolongan biaya menurut Supriyono (2011:18) adalah proses mengelompokkan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih punya arti atau lebih penting.

Penggolongan biaya menurut Mulyadi (2012 :13) dalam akuntansi biaya, biaya di golongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini di tentukan atas dasar tujuan dan hendak di capai dengan penggolongan tersebut

Biaya dapat di golongkan menurut :

a. Objek pengeluaran.

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.

Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka



semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar di sebut sebagai biaya bahan bakar.

b. Fungsi pokok dalam perusahaan.

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat di kelompokkan menjadi tiga kelompok :

1) Biaya produksi.

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk di jual.

contohnya :

Biaya bahan baku

Biaya bahan penolong

Biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian- bagian, baik yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi di bagi menjadi:biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung di sebut pula dengan istilah biaya utama, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sering pula di sebut dengan istilah

biaya konversi, yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi barang jadi.

2) Biaya pemasaran.

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

Contohnya :

Biaya promosi

Biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli

Gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran

3) Biaya administrasi dan umum.

merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

Contohnya :

Biaya gaji karyawan bagian keuangan.

Biaya gaji karyawan bagian akuntansi.

Biaya gaji karyawan bagian personalia.

c. Hubungan biaya dengan sesuatu yang di biayai.

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang di biayai, biaya dapat di kelompokkan menjadi dua golongan:

### 1) Biaya Langsung.

Merupakan biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang di biayai. Jika sesuatu yang di biayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang di biayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

### 2) Biaya tidak Langsung.

Merupakan biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang di biayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.

### d. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat di golongkan menjadi :

#### 1) Biaya variable

Merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

#### 2) Biaya semi variable

Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variable.

3) Biaya semifixed.

Merupakan biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

4) Biaya tetap.

Merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh: gaji direktur produksi. Jangka waktu manfaatnya.

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat di bagi menjadi dua yaitu:

1) Pengeluaran modal.

Merupakan biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biaya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).

2) Pengeluaran pendapatan.

Merupakan biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan di bebaskan sebagai biaya dan di pertemukan dengan pendapatan yang

di peroleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain : biaya iklan dan biaya tenaga kerja..

### **2.1.5 Pengertian Harga Pokok Produksi**

Pengertian harga pokok produksi menurut Rybun (1991:31) adalah keseluruhan bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik yang di keluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Dengan di lakukanya perhitungan harga pokok produksi maka dapat di gunakan sebagai alat perencanaan manajemen dalam menentukan harga jual, serta pada tingkat harga berapa perusahaan memperoleh laba

### **2.1.6 Elemen – Elemen Harga Pokok Produksi**

Dalam penentuan harga pokok produksi, biaya produksi perlu di klasifikasikan dengan benar dan jelas. Dalam penelitian ini penggolongan biaya yang di gunakan adalah penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokoknya perusahaan, sehingga biaya produksi yang di keluarkan meliputi :

a. Bahan Baku

Merupakan semua biaya yang membentuk bagian yang menyeluruh dari pada barang jadi yang dapat di masukkan secara langsung ke dalam penentuan harga pokok produksi.

b. Tenaga Kerja Langsung

Merupakan tenaga kerja yang jasanya dapat di perhitungkan langsung dalam pembuatan produk tertentu. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat di definisikan secara langsung terhadap produk tertentu.

c. Biaya Overhead Pabrik

Merupakan semua biaya produksi selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik terdiri dari bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung

### 2.1.7 Metode Penentuan dan Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2012:17) merupakan cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan :

a. *Full Costing*

Merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel ataupun tetap. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode full costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx

Biaya overhead pabrik variable	xx
Biaya overhead pabrik tetap	xx
	----- +
Harga pokok produksi	xx

Harga pokok produksi yang di hitung dengan pendekatan full costing terdiri dari (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap).

#### *b. Variabel Costing*

Variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

biaya bahan baku	xx
biaya tenaga kerja langsung	xx
biaya overhead pabrik variable	xx
	----- +
Harga pokok produksi	xx

Sedangkan pengumpulan harga pokok produksi menurut Supriyono (2011:36) secara ekstrim pola pengumpulan harga pokok dapat di kelompokkan menjadi dua metode yaitu :

#### a. Metode harga pokok pesanan

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga

pokok produk dimana biaya di kumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat di pisahkan identitasnya.

Pengolahan produk akan di mulai setelah datangnya pesanan dari langganan atau pembeli melalui dokumen pesanan penjualan (*sales order*), yang memuat jenis dan jumlah produk yang di pesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan di terima dan harus di kerjakan.

Atas dasar pesanan penjualan akan di buat perintah produksi (*production order*) untuk melaksanakan kegiatan produksi sesuai dengan yang dipesan oleh pembeli. Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan produksi untuk melayani pesanan dan sifat produksinya akan terputus-putus, selesai di olah pesanan yang satu di lanjutkan pengolahan pesanan yang lain.

#### b. Metode harga pokok proses

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk di mana biaya di kumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu. Misalnya : bulan, triwulan, semester, tahun.

Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang di minta oleh pembeli.

Kegiatan produksi perusahaan di tentuksn oleh budget produksi



atau skedul produksi untuk satuan waktu tertentu yang sekaligus di pakai dasar oleh bagian produksi untuk melaksanakan produksi.

Tujuan produksi untuk mengisi persediaan yang selanjutnya akan di jual kepada pembeli., oleh karena sifat produk homogin dan bentuknya standar maka kegiatan produksi dapat di laksanakan secara kontinyu atau terus-menerus.

### **2.1.8 Perbedaan metode *full costing* dengan metode *variable costing* di tinjau dari sudut penentuan harga pokok produksi**

Perbedaan metode *full costing* dengan metode variabel *costing* menurut Mulyadi ( 2009 : 122) adalah sebagai berikut :

*Full costing* sering pula di sebut *absorption* atau *conventional costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku *variable* ataupun tetap kepada produk.harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari :

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik tetap	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx
	-----+
Harga pokok produksi	xx

Dalam metode *full costing*, biaya overhead pabrik baik yang

berperilaku variabel ataupun tetap, di bebaskan kepada produk yang di produksi atas dasar tarif yang di tentukan di muka pada kapasitas normal atau dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu biaya overheadpabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku di jual, dan baru di anggapa sebagai biaya ( unsur harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut telah terjual.

Karena biaya overhead pabrik di bebaskan kepada produk atas dasar tarif yang di tentukan di muka pada kapasitas normal, maka jika dalam suatu periode biaya overhead pabrik sesungguhnya berbeda dengan yang di bebaskan tersebut, akan terjadi pembebanan overhead lebih. Jika semua produk yang di olah dalam periode tersebut belum laku di jual maka pembebanan biaya overhead pabrik lebih atau kurang tersebut di gunakan untuk mengurangi atau menambah harga pokok produk yang masih dalam persediaan tersebut (baik yang dalam persediaan produk dalam proses maupun produk jadi). Namun jika dalam suatu periode akuntansi tidak terjadi pembebanan overhead lebih atau kurang, maka biaya overhead pabrik tetap tidak mempunyai pengaruh terhadap perhitungan rugi laba sebelum produk laku di jual.

Variabel costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebaskan biaya biaya produksi variable

saja ke dalam harga pokok produk. Harga pokok produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk. Harga pokok produk menurut metode variabel costing terdiri dari :

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variable	xx
	-----+
Harga pokok produksi	xx

Di muka telah di sebutkan bahwa metode variable costing ini di kenal dengan nama direct costing. Istilah direct costing sebenarnya sama sekali tidak berhubungan dengan istilah *direct cost* (biaya langsung). Pengertian langsung atau tidak langsungnya suatu biaya tergantung erat tidaknya hubungan biaya dengan obyek penentuan biaya, misalnya produk, proses, departemen, dan pusat biaya yang lain. Dalam hubungannya dengan produk, biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang mudah di identifikasikan (atau di perhitungkan) secara langsung kepada produk. Apabila pabrik hanya memproduksi satu jenis produk, maka semua biaya produksi adalah biaya langsung dalam hubungannya dengan produk. Oleh karena itu tidak selalu biaya langsung dalam hubungannya dengan produk merupakan biaya variabel.

Dalam metode variabel costing, biaya overhead pabrik tetap di perlakukan sebagai period cost dan bukan sebagai unsur harga

pokok produk, sehingga biaya overhead pabrik tetap di bebaskan sebagai biaya dalam periode terjadinya.

Dengan demikian biaya overhead pabrik tetap di dalam metode variabel costing tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku di jual, tetapi langsung di anggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.

Metode full costing menunda pembebanan biaya overhead pabrik tetap sebagai biaya sampai saat produk yang bersangkutan di jual. Jadi biaya overhead pabrik yang terjadi, baik yang berperilaku tetap ataupun variabel masih di anggap sebagai aktiva (karena melekat pada persediaan). Sebelum persediaan tersebut terjual.

#### **2.1.9 Perbedaan Metode harga pokok proses dengan metode harga pokok pesanan**

Perbedaan metode harga pokok proses dengan metode harga pokok pesanan Menurut Mulyadi (2012:64). Untuk memahami karakteristik metode harga pokok proses, berikut ini di sajikan perbedaan metode harga pokok proses dengan metode harga pokok pesanan, terletak pada :

##### **a. Pengumpulan biaya produksi**

Metode harga pokok pesanan mengumpulkan biaya produksi menurut pesanan. Sedangkan metode harga pokok proses mengumpulkan biaya produksi perdepartemen produksi

perperiode akuntansi.

b. Perhitungan harga pokok produksi per satuan

Metode harga pokok pesanan menghitung harga pokok produksi persatuan dengan cara membagi total biaya yang di keluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk yang di hasilkan dalam pesanan yang bersangkutan. Sedangkan metode harga pokok proses menghitung harga pokok produksi persatuan dengan cara membagi total biaya produksi yang di keluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang di hasilkan selama periode yang bersangkutan.

c. Penggolongan biaya produksi

Di dalam harga pokok pesanan, biaya produksi harus di pisahkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung di bebaskan kepada produk kepada produk berdasar biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya produksi tidak langsung di bebaskan kepada produk berdasarkan tarif yang di tentukan di muka. Di dalam harga pokok proses, perbedaan biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung sering kali tidak di perlukan, terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk seperti (perusahaan semen, pupuk). Karena harga pokok persatuan produk di hitung setiap akhir bulan, maka umumnya biaya overhead pabrik di bebaskan kepada produk atas dasar

biaya yang sesungguhnya terjadi.

d. Unsur biaya yang di kelompokkan dalam biaya overhead pabrik.

Unsur yang di golongan dalam biaya overhead pabrik. Di dalam metode harga pokok pesanan, biaya overhead pabrik terdiri dari: bahan baku penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi lain selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam metode ini biaya overhead pabrik di bebaskan kepada produk atas dasar tarif yang di tentukan di muka. Di dalam metode harga pokok proses, biaya overhead pabrik terdiri dari biaya produksi selain biaya bahan baku dan bahan penolong dan biaya tenaga kerja (baik langsung atau tidak langsung).

#### **2.1.10 Karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan**

Karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan menurut Mulyadi (2005:37) adalah perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan mengolah bahan baku menjadi produk jadi berdasarkan pesanan dari luar atau dari dalam perusahaan. Karakteristik usaha perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. proses pengolahan produk terjadi secara terputus – putus. Jika pesanan yang satu selesai di kerjakan, proses produksi di hentikan, dan mulai pesanan berikutnya.
2. Produk di hasilkan sesuai dengan spesifikasi yang di tentukan oleh pemesan. Dengan demikian pesanan yang satu dapat berbeda dengan pesanan yang lain.
3. Produksi di tujukan untuk memenuhi pesanan bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.

#### **2.1.11 Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan**

Karakteristik metode harga pokok pesanan menurut Mulyadi (2012:38) adalah metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang di gunaka dalam perusahaan yang produksinyan berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu di hitung harga pokok produksinya secara individual.
- b. Biaya produksi harus di golongan berdasarkan hubunganya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini : biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
  - Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung di sebut dengan istilah biaya overhead pabrik

- Biaya produksi langsung di perhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik di perhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang di tentukan di muka.
- c. Harga pokok produksi perunit di hitung pada saat pesanan selesai di produksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang di keluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang di hasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

#### **2.1.12 Karakteristik Harga Pokok Pesanan**

Karakteristik metode harga pokok proses menurut Mulyadi (2012:63) adalah metode pengumpulan biaya produksi di tentukan oleh karakter proses produk perusahaan. Dalam perusahaan yang berproduksi massa, karakteristik produksinya adalah sebagai berikut” :

Produk yang di hasilkan merupakan produk standar.

Produk yang di hasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.

Kegiatan produksinya di mulai dengan di terbitkanya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu

a. Produk yang di hasilkan merupakan produk standar.

b. Produk yang di hasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.



- c. Kegiatan produksinya di mulai dengan di terbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

### **2.1.13 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi Per Pesanan**

Manfaat informasi harga pokok produksi perpesanan menurut Supriyono (2011:39) dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi perpesanan bermanfaat bagi manajemen untuk :

- a. Menentukan harga jual yang akan di bebaskan kepada pemesan.
- b. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
- c. Memantau realisasi biaya produksi.
- d. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.
- e. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang di sajikan dalam neraca.

### **2.1.14 Manfaat Harga Pokok Produksi**

Manfaat informasi harga pokok produksi menurut Mulyadi (2012:65 ) dalam perusahaan manufaktur yang produksinya berdasarkan pesanan, maka informasi tentang harga pokok produksi per pesanan menjadi hal yang sangat penting bagi manajemen, jadi manfaat yang di dapat manajen dari adanya informasi harga pokok produksi adalah :

- a. Menentukan harga jual produk.

perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Dengan demikian biaya produksi di hitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi persatuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi perunit merupakan salah satu informasi yang di pertimbangkan di samping informasi biaya lain serta informasi non biaya.

b. Memantau realisasi biaya produksi.

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah di putuskan untuk di laksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya di keluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu akuntansi biaya di gunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang di keluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai yang di perhitungkan sebelumnya.

c. Menghitung laba atau rugi periodik.

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah di keluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi periodik di perlukan untuk mengetahui kontribusi produk

dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi. Oleh karena itu, metode harga pokok proses di gunakan oleh manajemen untuk mengumpulkan informasi biaya yang sesungguhnya di keluarkan untuk periode tertentu guna menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap periode.

- d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang di sajikan dalam neraca.

#### **2.1.15 Pengertian Harga, Harga Jual dan Metode Penentuan Harga Jual**

Pengertian harga menurut Sulastiningsih (2006:287) adalah sejumlah nilai yang harus di bayar oleh customer atas barang atau jasa yang mereka beli dari perusahaan.

Sedangkan pengertian harga menurut Widyawati (2013:2) adalah suatu hal penting, dimana harga merupakan komponen besar dari kepuasan konsumen.

Nilai produk adalah apa yang di rasakan konsumen, jadi pembeli menetapkan nilai produk dari produk. Dari sudut pandang produsen harga tentu saja mempunyai peranan yang sangat penting, di mana harga di tentukan oleh berapa besar pendapatan yang ingin mereka peroleh. Banyaknya produk sangat di pengaruhi oleh harga jual produk yang di jual baik bagi produsen maupun konsumen.

Penentuan harga (*pricing*) barang dan jasa memainkan peran strategis di dalam banyak perusahaan sebagai konsekuensi deregulasi, kompetisi global yang intens, pertumbuhan yang

lambat di banyak pasar, dan peluang bagi perusahaan untuk memperkuat posisi pasarnya. Harga mempengaruhi kinerja financial dan memberikan pengaruh penting terhadap persepsi pembeli dan penentuan posisi barang. Harga menjadi suatu ukuran pengganti untuk mutu produk manakala para pembeli mengalami kesulitan dalam mengevaluasi produk yang kompleks.

Sedangkan pengertian harga jual menurut Karjono (2011:3) adalah harga pokok yang melihat dari biaya-biaya standar suatu produk yang di anggarkan akan di jual dalam estimasi penjualan yang realistis berdasarkan analisis atas penjualan di masa lampau dan penjualan pada saat ini.

Pengertian harga jual menurut Mulyadi (2001:3) pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh di tambah dengan laba yang wajar.

Pengertian harga jual menurut Purba (1996:3) adalah sejumlah nilai yang di tukar oleh konsumen dengan manfaat dan memiliki atau menggunakan produk atau jasa yang nilainya di tetapkan oleh pembeli dan penjual untuk satu harga yang sama terhadap semua pembeli”.

Dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang di keluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa di tambah dengan persentase laba yang di inginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba

yang di inginkan oleh perusahaan salah satu cara yang di lakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual.

Adapun metode penentuan harga jual menurut Sulastiningsih (2006:291) adalah dengan menambahkan mark-up sebesar persentase tertentu. Sehingga harga merupakan biaya di tambah mark-up.

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya} + (\text{Mark-up} \times \text{Biaya})$$

$$\text{Mark up} = \frac{\text{Biaya non Produksi} + \text{Laba yang di harapkan}}{\text{Biaya Produksi}}$$

## 2.2 Kerangka penelitian

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya merupakan penelitian yang sangat penting sebagai acuan dan sumber informasi atas penelitian yang peneliti lakukan. Ringkasan penelitian dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 1

### Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1. Isnaini,N. dan E. Rizal. Di unduh tahun 2014.	Ana+ lisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Beton Pada PT Indo Beton	a. Dapat di ketahui bahwa perusahaan telah melakukan kesalahan dalam pembebanana biaya bahan baku .kesalahan pembebanan yang di lakukan oleh

	Palembang.	<p>perusahaan ini mengakibatkan atau menyebabkan biaya selama ini di keluarkan lebih besar dari yang seharusnya.</p> <p>b. Perusahaan telah melakukan kesalahan di dalam melakukan perhitungan biaya tenaga kerja langsung, kesalahan perhitungan yang di lakukan perusahaan ini menyebabkan biaya yang di keluarkan untuk biaya tenaga kerja langsung lebih besar dari pada yang seharusnya di bayarkan.</p> <p>c. Perusahaan telah melakukan kesalahan di dalam melakukan perhitungan biaya overhead pabrik, kesalahan perhitungan yang di lakukan perusahaan ini menyebabkan biaya yang di keluarkan untuk biaya overhead pabrik lebih kecil dari yang seharusnya di bayarkan, sehingga pembebanan biaya overhead pabrik selama ini di lakukan perusahaan jumlahnya terlalu kecil.</p>
2. Widyawati. 2013	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Peneraan Metode Mark Up Dalam Penentuan Harga Jual Produk Pada	Jadi usaha amplang ini akan lebih menguntungkan jika harga jual yang di tetapkan menggunakan metode perhitungan harga jual mark up dan di lihat dari perhitunganya bahwa ada hubungan penerapan

	Usaha Amplang Di Samarinda.	metode mark up terhadap penentuan harga jual amplang , karena di dalam setiap penentuan harga jual pasti harus ada mark up nya, untuk mendapatkan suatu laba yang di inginkan.
3. Musdalifah, dkk. Di unduh tahun 2014.	Penerapan Metode Variabel Costing Dalam Penentuan Harga Jual Pada PT. Cahaya Murni Raya Industri.	<p>a. PT. Cahaya Murni Raya Industri belum menetapkan harga jual dengan benar dan akurat. Dimana biaya yang terjadi untuk pemasaran dan administrasi dan umum belum di perhitungkan dalam menentukan harga jual .</p> <p>b. Penempatan harga jual berdasarkan pembahasan ini di dasarkan pada metode variable costing dengan memperoleh hasil yang optimal di bandingkan dengan metode yang di terapkan perusahaan untuk tiap produksi.</p>

### 2.3 Kerangka pemikiran

Gambar 1 .

